

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada setiap produksi film maupun program televisi selalu melalui tahapan produksi yang sistematis. Demikian pula pada produksi dokumenter yang berjudul “Teluk Kiluan”. Dokumenter “Teluk Kiluan” pelaksanaan produksinya melewati beberapa tahapan mulai dari riset yang dilakukan hingga terwujudnya karya dokumenter ini. Tahapan praproduksi dari pencarian ide, pengembangan ide, riset, konsep penciptaan baik konsep estetik maupun konsep teknis hingga proses penciptaan yakni proses produksi sampai pada proses pascaproduksi dilakukan dengan persiapan yang telah dimatangkan. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan dokumenter dengan tayangan yang informatif dan menghibur bagi siapapun yang menyaksikan. Tema yang diangkat yakni interaksi antara masyarakat dan alam sekitar yang saling memanfaatkan namun, tidak dengan merusak habitatnya, khususnya habitat lumba-lumba yang menjadi daya tarik dari lokasi tersebut yaitu berada di Teluk Kiluan Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. Dokumenter “Teluk Kiluan” menceritakan keunikan dan aktivitas masyarakat dalam melestarikan dan menjaga ekosistem alam khususnya lumba-lumba untuk kepentingan wisata di daerah tersebut.

Dokumenter “Teluk Kiluan” menggunakan bentuk potret dengan wawancara masyarakat Teluk Kiluan sebagai penyampai informasi bertujuan agar dapat memberikan informasi secara langsung, sehingga menjadikan dokumenter ini lebih informatif. Fungsi wawancara pada dokumenter “Teluk Kiluan” ini sangat dominan karena pengarah dari alur cerita pada dokumenter ini adalah melalui wawancara. Wawancara sangat diperhatikan dari segi visual gambar dan audio agar dapat disampaikan secara baik sehingga pesan dan informasi yang disampaikan narasumber sampai kepada *audience*. Selain menggunakan wawancara, visual-visual yang memperlihatkan aktifitas masyarakat dan alam pun juga penting dalam dokumenter agar informasi yang disampaikan lebih bervariasi sehingga tidak membosankan. Pengambilan gambar yang baik dan mengandalkan keindahan dalam dokumenter “Teluk Kiluan” ini sangat

ditunjukkan mengingat gaya yang digunakan adalah gaya performatif, sekaligus juga dapat lebih mengeksplorasi daerah tersebut sebagai daerah wisata. Pemilihan gaya performatif di dalam dokumenter “Teluk Kiluan” merupakan salah satu aspek subjektivitas pembuat dokumenter dalam menampilkan realita yang ada. Hal tersebut menjadi salah satu bagian kreativitas sutradara dan tim produksi yang tetap berusaha mengemas sebuah dokumenter yang bermanfaat bagi kreator dan khalayak. Karya dokumenter ini diharapkan dapat didistribusikan ke masyarakat guna memberikan pengetahuan dan informasi tentang salah satu kepedulian masyarakat terhadap alam dan eksistensi wisata yang ada di Indonesia.

Ditinjau secara umum, dokumenter “Teluk Kiluan” telah berhasil diciptakan dengan baik dan sesuai konsep yang direncanakan. Meskipun dalam proses produksinya tidak semudah yang diduga pada awal sebelum memulai pelaksanaan. Banyak kendala dan rintangan yang dihadapi. Namun semuanya bisa teratasi dengan baik.

B. Saran

Penciptaan sebuah karya dokumenter sangat diperlukan kepekaan terhadap lingkungan yang ada di sekitar. Riset dan kedekatan dengan objek yang diangkat menjadi sangat penting untuk memujudkan dokumenter yang sesuai dengan tujuan dan manfaat pembuatan dokumenter. Perencanaan dan konsep yang matang serta menerima masukan-masukan positif memudahkan untuk mencapai apa yang diinginkan dalam pengemasan dokumenter. Berikut beberapa hal yang dapat disarankan untuk siapa saja yang ingin memproduksi sebuah karya dokumenter :

1. Riset yang matang sangat diperlukan dalam produksi hingga pascaproduksi dokumenter, sehingga perwujudan karya dokumenter berjalan dengan baik.
2. Pilihlah informasi yang penting, menarik yang masuk pada tema atau cerita yang diangkat, dalam memberikan informasi kepada penonton.
3. Memilih tim produksi atau kru produksi yang sangat solid serta berkomitmen bersama dapat membuat proses produksi lebih nyaman.
4. Produksi dokumenter yang dilakukan di suatu daerah yang baru kita datangi dengan bertemu orang-orang baru, hendaknya dapat menerapkan pepatah

“Dimana bumi dipijak, disitu langit dijunjung” yang artinya dimana kita berada, disana kita menyesuaikan dengan adat, aturan-aturan, dan kebiasaan masyarakat di daerah yang kita datangi. Nantinya dapat membuat semua kru membaaur dengan masyarakat, sehingga tercipta suasana kekeluargaan saat proses produksi dilakukan.

5. Selalu tenang dalam menghadapi kendala pada proses perwujudan karya, sebab solusi-solusi akan ada jika dihadapi dengan tenang namun tetap terus berusaha dan berpikir positif.



DAFTAR PUSTAKA

- Achlina, Leli & Purnama Suwardi. 2011, *Kamus Istilah Pertelevisionan*. Jakarta: Kompas.
- Ayawaila, Gerzon. 2008, *Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.
- Baran, J. Stanley. 2012, *Pengantar Komunikasi Massa Jilid 1 Edisi 5 Melek Media dan Budaya*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Fachruddin, Andi. 2011, *Dasar-dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana
- Hermansyah, Kusen Dony. *Pengantar Ringan Tentang Film Dokumenter*. Sinema Gorengan Indonesia
- Muda, Iskandar Deddy. 2005, *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nalan, S Arthur. 2011, *Penulisan Skenario Film Dokumenter*. Bandung: Prodi TV & Film STSI Bandung.
- Naratama. 2004, *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: PT Grasindo
- Nichols, Bill. 1991, *Representing Reality*. Bloomington & Indianapolis: Indiana University Press.
- . 2001. *Introduction To Documentary*. Bloomington & Indianapolis University Press.
- Pratista, Himawan, 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tanzil, Chandra. 2010. *Pemula dalam Film Dokumenter: Gampang-Gampang Susah*. Jakarta: In-Docs.
- Wibowo, Freed. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Jakarta: PINUS BOOK PUBLISHER.
- Thorner, Cordula. 2010. *Pixi: Lumba-Lumba dan Paus*. Jakarta: MIZAN GROUP.
- Mascelli, Joseph V. 1986. *Angel, Komposisi, Kontinuitas, Close Up, Editing dalam Sinematografi*. Jakarta: YAYASAN CITRA.

Sumber Data & Wawancara

www.indonesia.trevel.co.id

Hasil Wawancara dengan Bapak Sulaiman Tokoh masyarakat di Teluk Kiluan,
26 April 2015

Hasil Wawancara dengan Bang Maimun pengelola wisata Teluk Kiluan, 05
Maret 2015

